

EFISIENSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN SUMBER DAYA EKONOMI KONSUMSI PRODUKSI MAHASISWA

Andika Putranta Utama, Hari Wahyono, Mit Witjaksono
Pendidikan Ekonomi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: andikaputrantautama@yahoo.com

Abstract: Economic efficiency can be interpreted as a measure of the level of resource use in a process. More efficient / less use of resources then the process is said to be more efficient Decision-making is an encouragement both from within and from outside oneself to do activities. The study was performed by students who incidentally got learning about resource utilization, this study uses qualitative research method with phenomenological approach. The results of this study that most students have a pattern of behavior where the economy is good enough in ten respondents selected randomly discovered that three of them have economic efficiency is quite complete. Knowledge includes the value of goods and the priorities in his life; Budgeting, saving and how to manage money; taking a decision to buy goods; The basics of investment; Utilization of shopping and comparing products.

Keywords: efficiency, decision making, consumption, production

Abstrak: Efisiensi ekonomi dapat diartikan sebagai ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Pengambilan keputusan merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Penelitian ini dilakukan mahasiswa yang notabene mendapat pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pola perilaku ekonomi yang cukup baik dimana dari sepuluh responden yang dipilih secara acak ditemukan bahwa tiga di antaranya memiliki efisiensi ekonomi yang terbilang cukup lengkap, meliputi pengetahuan nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang; mengambil keputusan dalam membeli barang; dasar-dasar investasi; pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk.

Kata kunci: efisiensi, pengambilan keputusan, konsumsi, produksi

Efisiensi adalah ukuran tingkat pemanfaatan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit pemanfaatan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Efisiensi adalah pemanfaatan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi yang dimaksud adalah pemanfaatan sumber daya ekonomi mahasiswa yang minimal untuk perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat dalam menghasilkan output yang maksimal.

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian, konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Di dalam Adiwarmanto A. Karim (2011) dibahasakan bahwa "*Efficient is doing the things right*", yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Efisiensi dalam konsep produksi terbatas pada melihat hubungan teknis dan operasional dalam suatu proses produksi, yaitu konversi input menjadi output. (Walter, 1995 & Sarjana, 1999 dalam Sutawijaya, Adrian.; dan Etty Puji Lestari, 2009:53). Sedangkan efisiensi ekonomi melihat secara luas pada pengalokasian sumber-sumber daya di dalam suatu perekonomian yang mendatangkan kesejahteraan di dalam masyarakat. (Sukirno dan Sadono, 2008)

Menurut Sullivan dan Arthur (2011) efisiensi dalam konsep ekonomi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada penggunaan, pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa (Dalam Wikipedia berbahasa Indonesia, 2003). Pemanfaatan sumber-sumber daya bisa dikatakan efisien apabila (1) seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan; (2) corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat/individu (Sukirno dan Sadono, 2008)

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai 'apa yang harus dilakukan' dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Di lain tempat bukti empiris, Lusardi dan Mitchell (2006, 2008, 2009) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, misalnya dalam mengatur keuangan laki-laki lebih baik karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik. Di lain tempat, pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecah masalah yang diarahkan pada sasaran. Pemecah masalah konsumen sebenarnya merupakan suatu aliran tindakan timbal balik yang berkesinambungan di antara faktor lingkungan, proses kognitif dan afektif, serta tindakan perilaku. Periset dapat membagi aliran ini ke dalam beberapa tahap dan subproses yang berbeda untuk menyederhanakan masalah (*problem solving*) generik yang menjelaskan lima tahapan atau proses dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Akbar, 2007) penelitian kualitatif acap kali disebut naturalistik sebab peneliti tertarik menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural. Pendekatan kualitatif ini dipilih dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, realitas yang ada, pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi dan holistik. *Kedua*, antara orang yang mengetahui (*knower*) dan apa yang diketahui (*known*) bersifat interaktif dan tak terpisahkan. *Ketiga*, hanya waktu dan konteks yang memungkinkan berkaitan dengan hipotesis kerja. *Keempat*, semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan sehingga hampir-hampir tidak mungkin membedakan antara sebab dengan akibat. *Kelima*, penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai (Lincoln dan Guba, dalam Akbar 2007).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam peneliti ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pengertian peneliti sebagai instrumen atau alat di sini adalah peneliti menjadi keseluruhan dari proses penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mengetahui cara efisiensi.konsumsi.produksi dan pengambilan keputusan, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

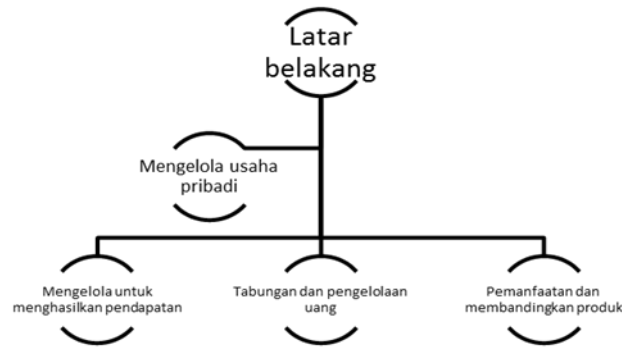
Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi (*study of documents*).

Sebagai teknik utama pengumpulan data penelitian kualitatif, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data secara mendasar dan spesifik. Teknik wawancara ini adalah wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*), yang artinya pedoman interview yang digunakan tidak mutlak dan longgar. Dengan bentuk wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview/ passive interview*) dalam penelitian ini, memungkinkan dilakukan secara lebih personal, sehingga memungkinkan penggalan informasi sedalam-dalamnya (Ekosusilo, 2003).

HASIL

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh panca indera manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010:3).

Sesuai dengan metodologi penelitian, di lapangan peneliti mengawali dengan pengumpulan data berupa wawancara awal dengan beberapa responden. Bahan penelitian pada saat itu tidak terstruktur, maksudnya peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan efisiensi berekonomi dalam mengambil keputusan responden, kemudian dikembangkan dalam pertanyaan-pertanyaan umum tentang bagaimana responden menanggapi kasus-kasus yang berhubungan dengan efisiensi ekonomi. Dari hasil wawancara secara umum tersebut, peneliti mengerucutkan permasalahan-permasalahan yang lazim terjadi di dalam kuisioner dan ditambahkan pada wawancara yang menggali tentang bagaimana efisiensi mengambil keputusan dalam ekonomi sesuai dengan aspek-aspek yang akan ditunjukkan pada responden yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti sudah dapat menentukan responden yang menjadi subjek penelitian berdasarkan penggalan informasi awal. Setelah mengadakan penelitian lapangan, peneliti mereduksi sumber penelitian pada responden-responden yang tergolong pada pemahaman efisiensi ekonominya yang kemudian diberikan kuisioner serta diadakan wawancara lebih lanjut sebagai verifikasi dan memberi tanda checklist (√) atas jawaban yang telah diberikan.



Gambar 1. Pengambilan Keputusan Mahasiswa berdasarkan Intiuisi dan untuk Kebutuhan Konsumsi dan Produksi

Responden_A.N.D.S. Dari hasil wawancara, responden tergolong orang yang tidak sulit dalam mengambil keputusan. Hal tersebut ditunjukkan dari pemahaman mengefisienkan uangnya demi membeli kebutuhan suatu barang yang akan dibelinya. Dalam memproduksi dan mengonsumsi barang, responden memilih pulang dikarenakan kalau kos masih harus beli makanan, bayar laundry, dan tambah listrik. Selain itu, di rumah juga ada pembantu dan lain-lain, menurut responden itu tidak efisien untuk kebutuhan konsumsi dan produksi.

Responden_B.S. Dari hasil wawancara, responden menunjukkan bahwa sebenarnya pemahaman pengambilan keputusan demi membeli kebutuhan yang dibutuhkannya, yaitu mesin cuci sesuai dengan *budget* agar tidak rusak dan membeli kebutuhan *laundry*-nya, responden bisa dibilang sudah cukup baik dengan dasar bahwa sebenarnya telah memiliki cara pengambilan keputusan dalam memproduksi dan mengonsumsi.

Responden_F.K.N. Responden memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari uang saku pemberian orangtua, saudaranya, dan kakeknya. Mengambil keputusan untuk pergi ke salon sampai responden rela tidak makan demi menenuhi hasrat konsumsinya, yaitu mempercantik diri.

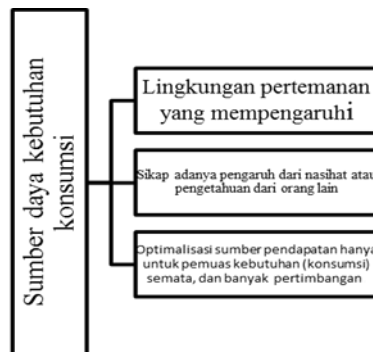
Efisiensi Ekonomi Mahasiswa yang Berorientasi pada pengambilan keputusan pembelian konsumen Kombinasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kebutuhan Konsumsi.



Responden_A.N.D.S. Responden mempunyai cara mengefisienkan dalam memilih pom bensin dengan pertimbangan waktu dan jarak. Responden memilih membeli bensin di pom sukun yang dekat dengan rumahnya, sebenarnya pemahaman mengefisienkan uangnya demi membeli kebutuhan suatu barang yang akan dibelinya, responden bisa dibilang sudah cukup baik dengan dasar bahwa sebenarnya telah memiliki cara mengelola mengefisienkan waktu, tempat secara intuitif yang diambil dari kebiasaan sendiri. Pemikiran (analisa) jangka panjang juga sudah dipersiapkan oleh responden dengan cara memilih toko (pom bensin) yang ia bisa jangkau dengan mudah. Sisa-sisa dari waktu yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi untuk persiapan produksi yang mungkin muncul dari hasrat (emosi) responden. Responden merasa dengan membeli bensin secara langsung bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama satu minggu.

Responden merasa dengan sejumlah uang saku yang diberikan orangtua itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama di Malang, bahkan tersisa hingga Rp. 100.000 dari total Rp. 200.000 per minggunya. Dalam kesehariannya, responden selalu menyiapkan uang sebesar Rp. 100.000 dalam dompetnya untuk keperluan makan, kebutuhan kuliah dalam waktu seminggu, dengan perkiraan makan maksimal habis Rp. 15.000 sehari, dengan asumsinya bahwa umumnya makan sehari, jika makan 1 kali kenyang ya tidak makan lagi dan responden bisa makan di rumahnya. Itulah sebab alasan responden agar bisa mengefisienkan pendapatannya.

Efisiensi Ekonomi Mahasiswa yang Berorientasi pada pengertian keputusan pembelian konsumen Kombinasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya untuk Kebutuhan Konsumsi



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga responden yang mengarah pada kondisi mahasiswa tipikal ini. Setelah ditelusuri, latar belakang dari faktor ekonomi mereka berawal dari perasaan memiliki keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemudian meningkat pada perasaan ingin tahu yang merujuk dari berbagai referensi alamiah (kebiasaan keluarga, teman, dirinya dan lingkungan sekitar) yang mendorong responden pada proses belajar untuk bisa mengelola sumber daya terutama pada konteks strategi dalam berkonsumsi..

Harapan responden pencapaian keberhasilan (sesuai tujuan masing-masing) disinyalir menjadi pendorong terbesar untuk mendapat pengakuan atas keberhasilan mengelola keuangan pada sisi penanggulangan resiko, efisiensi, dan produksi. Di balik itu ada kejadian-kejadian khusus, seperti latar belakang orangtua untuk melihat kesuksesan anak juga dianggap sebagai salah satu latar belakang yang mendorong responden untuk mencapai tujuan. Dengan kecenderungan yang muncul, yaitu

1. menetapkan target yang agak sukar (tetapi bukan mustahil) untuk diri mereka sendiri;
2. mengambil pendekatan yang realistis terhadap risiko;
3. lebih kepada penganalisis dan menilai masalah;
4. lebih gemar memikul tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan sesuatu tugas;
5. menyukai imbalan yang tepat dan cepat terhadap prestasi mereka;
6. pekerja keras;
7. cenderung untuk melakukan sesuatu seorang diri.

Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tempat responden tinggal sedikit banyak memberi pengaruh pada pengetahuan dan tingkah laku para responden dalam mengelola keuangan. Dari sisi keluarga, keseluruhan responden sudah dari kecil dibiasakan untuk mengelola uang dalam bentuk uang saku secara periodik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, umumnya responden diawali memilih suatu barang untuk di konsumsi semaksimal mungkin agar dapat terjadinya produksi seefisien mungkin.

Kebutuhan akan afiliasi merefleksikan keinginan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Seseorang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi menempatkan kualitas dari hubungan pribadi sebagai hal yang paling penting. Oleh karena itu, hubungan sosial lebih didahulukan daripada penyelesaian tugas disinyalir menjadi pendorong terbesar yang menjadikan responden kurang konsisten dalam pelaksanaan strategi berkonsumsinya. Dengan sifat yang muncul sebagai berikut:

1. berusaha memelihara hubungan sosial yang baik;
2. saling memahami;
3. peduli terhadap orang lain;
4. membantu orang dalam kesusahan;
5. menyenangi hubungan akrab dengan orang lain.

Di balik itu adanya batasan dana dari orangtua atau keterbatasan dari ekonomi orangtua, mendorong responden untuk menggunakan uangnya secara efisien. Sayangnya pembatasan dana dari orangtua ini masih cenderung fleksibel dan kurang mengikat, sehingga disinyalir, responden kurang merasa tertekan dan kurang bertanggungjawab terhadap konsumsinya tersebut. Dalam mencapai tujuannya, seseorang akan selalu membuat langkah-langkah dalam pencapaiannya. Pengertian rasionalitas dalam ekonomi sendiri mengacu pada pemilihan individu terhadap suatu tujuan ekonominya pada titik optimum dan lebih dominan pada mekanisme efektif (emosi, dorongan hati dan insting) dibandingkan mekanisme intelektual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kebanyakan mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki pola perilaku ekonomi yang tergolong baik dimana dari sepuluh responden yang dipilih secara acak berdasarkan tipe ekonominya ditemukan bahwa (1) memiliki efisiensi ekonomi yang terbilang cukup lengkap, meliputi pengetahuan nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya; penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang; dasar-dasar investasi; pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk; dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan; bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasasi), (2) memiliki efisiensi ekonomi yang terbilang masih sedang, dengan penguasaan dan pemahaman tingkat ekonominya, meliputi pengetahuan nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidup; pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk; dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan; bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasasi), (3) masih berkuat pada bagaimana menggunakan uang untuk mencapai kepuasan konsumsi. Dimana penguasaan efisiensi ekonominya, meliputi optimalisasi sumber pendapatan hanya untuk pemuas kebutuhan (konsumsi) semata, tanpa ada pertimbangan apapun. Resiko kehabisan uang tidak dipikirkan karena sudah pasti mendapatkan lagi dari orangtua.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman efisiensi ekonomi dengan cara awal, membuat perencanaan keuangan secara terstruktur dengan memerhatikan tingkat prioritas kebutuhan, kemudian berusaha konsisten dengan rencana tersebut, sehingga terciptalah keteraturan keuangan dalam hidupnya untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2007. *Pembelajaran Nilai Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Umum: Prinsip-prinsip dan Faktor-faktor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Karim, A. A. 2011. *Ekonomi Mikro Islami*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. *Financial and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. Google.com- Financial Literacy. diakses 22 Januari 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2008. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.